

LEARNING CONSTRAINTS AND STRATEGIES TO IMPROVE TOEFL SCORES OF FAI STUDENTS AT ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad Afifullah¹, Siti Masruchah²

Universitas Islam Malang, Indonesia.

¹m.afifullah@unisma.ac.id, ²sitimasruchah@unisma.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya skor Test of Arabic as a Foreign Language (TOAFL) di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) menunjukkan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran bahasa Arab dan tuntutan kompetensi yang diukur melalui ujian TOAFL. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti ujian TOAFL serta merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan skor tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengombinasikan analisis nilai skor TOAFL dengan data empiris dari wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mengidentifikasi secara lebih komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya capaian mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan analisis nilai skor TOAFL, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengacu pada teori analisis kesalahan berbahasa Arab dan metodologi pembelajaran keterampilan berbahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa meliputi keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, minimnya latihan keterampilan istima', kecemasan berbahasa, serta ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan format TOAFL. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan strategi peningkatan skor melalui latihan membaca, mendengar, dan menonton secara intensif, pendekatan komunikatif, pengembangan modul latihan berbasis kesalahan, simulasi berkala, pemanfaatan media digital, serta pendampingan akademik.

Kata kunci: *TOAFL, pembelajaran bahasa Arab, analisis kesalahan, strategi pembelajaran,*

ABSTRACT

The low scores on the test of arabic as a foreign language (toafl) among students of the faculty of islamic studies at universitas islam malang indicate a gap between the arabic language learning process and the competency demands measured by the toafl examination. This study aims to explore the challenges faced by students in taking the toafl and to formulate effective learning strategies to improve their

scores. The novelty of this study lies in its integrative approach that combines the analysis of toafl score data with empirical evidence obtained from interviews, observations, and document analysis in order to comprehensively identify the factors contributing to students' low achievement. This research employs a qualitative descriptive method through the analysis of toafl scores, interviews, observations, and document studies. Data were analyzed using a descriptive-analytical approach based on the theory of arabic error analysis and methodologies of arabic language skill instruction. The findings reveal that the main challenges faced by students include limited mastery of vocabulary and grammatical structures, insufficient practice in listening skills, language anxiety, and the mismatch between instructional materials and the toafl test format. Based on these findings, the study recommends several strategies, including intensive reading, listening, and viewing practices, the implementation of a communicative approach, the development of error-based practice modules, periodic test simulations, the utilization of digital media, and academic mentoring for students.

Key words: TOAFL, Arabic language learning, error analysis, learning strategies.

ملخص

انخفاض درجات اختبار الكفاءة في اللغة العربية لغير الناطقين بها (TOAFL) لدى طلبة كلية الشريعة في جامعة الإسلام مالانج يشير إلى وجود فجوة بين عملية تعليم اللغة العربية ومتطلبات الكفاءة التي يقيسها اختبار TOAFL. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف التحديات التي يواجهها الطلبة في اجتياز اختبار TOAFL، وكذلك صياغة استراتيجيات تعليمية فعّالة لتحسين درجاتهم في هذا الاختبار. وتكمن جدة هذه الدراسة في اعتمادها على مقارنة تكاملية تجمع بين تحليل نتائج درجات اختبار TOAFL والبيانات الميدانية المستمدة من المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق، من أجل تحديد العوامل المؤثرة في انخفاض تحصيل الطلبة بصورة أكثر شمولية. اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي الكيفي من خلال تحليل درجات اختبار TOAFL، وإجراء المقابلات، والملاحظة، ودراسة الوثائق. وتم تحليل البيانات تحليلًا وصفيًا تحليليًا بالاستناد إلى نظرية تحليل الأخطاء في اللغة العربية ومنهجيات تعليم مهارات اللغة العربية. وأظهرت نتائج الدراسة أن أبرز التحديات التي يواجهها الطلبة تتمثل في محدودية إتقان المفردات والبنى اللغوية، وقلة التدريب على مهارة الاستماع، والقلق اللغوي، فضلًا عن عدم توافق المواد التعليمية مع صيغة اختبار TOAFL وبناءً على هذه النتائج، توصي الدراسة بتطبيق مجموعة من الاستراتيجيات، منها تكثيف التدريب على القراءة والاستماع والمشاهدة، وتطبيق المدخل التواصل، وتطوير وحدات تدريبية قائمة على تحليل الأخطاء، وإجراء محاكاة دورية للاختبار، والاستفادة من الوسائط الرقمية، وتقديم الإرشاد الأكاديمي للطلبة.

الكلمات المفتاحية: TOAFL، تعليم اللغة العربية، تحليل الأخطاء، استراتيجيات التعلم

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam (FAI) UNISMA merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa agar memiliki keterampilan bahasa

Arab yang baik, sekaligus sebagai tahapan persiapan mereka mengikuti ujian TOAFL di semester terakhir yang mana menjadi salah satu syarat kelulusan dan indikator kompetensi kebahasaan mereka.

Namun, dalam praktiknya, skor TOAFL mahasiswa FAI pada umumnya masih berada di bawah standar skor yang ditetapkan, yaitu 525 poin bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan 475 poin bagi mahasiswa non-PBA. Hal tersebut mencerminkan lemahnya penguasaan keterampilan bahasa Arab mahasiswa FAI secara komprehensif.

Beberapa langkah telah dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UNISMA, antara lain melalui pembelajaran treatment TOAFL selama kurang lebih delapan pertemuan yang diakhiri dengan pelaksanaan post-test TOAFL. Namun langkah tersebut dinilai kurang efektif karena waktu yang tersedia relatif singkat dan hasil yang diperoleh umumnya masih berada di bawah standar yang ditetapkan, sehingga banyak mahasiswa yang harus mengikuti ujian remedial hingga beberapa kali.

Dengan demikian, situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas dengan tuntutan kompetensi kebahasaan yang diukur melalui ujian TOAFL. Kondisi ini sekaligus menegaskan urgensi dilakukannya kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi secara komprehensif berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya capaian skor mahasiswa, baik yang berkaitan dengan aspek linguistik, pedagogis, maupun psikologis dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap faktor-faktor tersebut, upaya peningkatan skor TOAFL berpotensi hanya bersifat sementara dan tidak menyentuh akar permasalahan yang sebenarnya.

Dalam konteks penelitian sebelumnya, kajian mengenai peningkatan kemampuan bahasa Arab umumnya lebih banyak berfokus pada penerapan metode atau media pembelajaran tertentu, namun belum secara khusus mengaitkannya dengan analisis empiris terhadap capaian skor TOAFL mahasiswa serta kesulitan nyata yang mereka hadapi dalam setiap komponen ujian. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang mengintegrasikan analisis data skor TOAFL mahasiswa dengan eksplorasi mendalam mengenai kendala pembelajaran yang dialami mahasiswa melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga memungkinkan perumusan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada kesalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa Fakultas Agama Islam UNISMA dalam menghadapi ujian TOAFL; dan (2) strategi pembelajaran seperti apa yang efektif untuk meningkatkan skor TOAFL mahasiswa berdasarkan analisis terhadap kendala tersebut. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi kebahasaan mahasiswa secara terukur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan fenomena pembelajaran bahasa Arab dalam konteks persiapan TOAFL serta mengidentifikasi kendala dan strategi pembelajaran yang relevan dalam upaya meningkatkan skor TOAFL mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) UNISMA. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap realitas empiris secara lebih komprehensif melalui data naratif dan interpretatif.

Penelitian ini juga memanfaatkan analisis nilai skor pretest dan post-test TOAFL sebagai indikator capaian kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Data penelitian bersumber dari dua jenis data, yaitu: (1) data kuantitatif berupa skor TOAFL mahasiswa yang diperoleh dari dokumen resmi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UNISMA; dan (2) data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat beberapa aspek utama, antara lain pengalaman mahasiswa dalam mengikuti ujian TOAFL, kendala yang dihadapi pada setiap keterampilan bahasa (istima', qira'ah, dan struktur bahasa), strategi belajar yang digunakan, serta persepsi mahasiswa terhadap efektivitas program treatment TOAFL. Selain itu, observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran pada kelas treatment TOAFL, sedangkan dokumen yang dianalisis meliputi soal serta hasil pretest dan post-test TOAFL mahasiswa.

Data kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengacu pada teori analisis kesalahan berbahasa Arab dan metodologi pembelajaran keterampilan bahasa Arab. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga validitas temuan melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian TOAFL

TOAFL (Test of Arabic as a Foreign Language) merupakan tes standar untuk mengukur kompetensi bahasa Arab bagi penutur non-native. Tes ini dirancang untuk menilai empat keterampilan utama: istima' (menyimak), qira'ah (membaca), kitabah (menulis), dan kalam (berbicara), meskipun dalam praktiknya beberapa institusi hanya menguji tiga aspek pertama.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. 102 Tahun 2019, TOAFL menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa strata satu di beberapa perguruan tinggi Islam, dengan skor minimal yang ditentukan oleh masing-masing institusi. Dalam hal ini, UNISMA menetapkan skor minimal TOAFL sebesar 525 poin sebagai syarat kelulusan program sarjana jurusan PBA dan 475 poin bagi mahasiswa non PBA.

2. Tahapan Pelaksanaan TOAFL

Pelaksanaan TOAFL di UNISMA terdiri atas 4 tahapan utama:

- a. Pendaftaran dan Orientasi

Pendaftaran: Peserta mendaftar secara resmi melalui sistem atau panitia penyelenggara, meliputi: pengisian formulir, verifikasi identitas, dan pembayaran biaya ujian. Kemudian peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan TOAFL, struktur soal, aturan pelaksanaan, dan teknis ujian. Tahap ini juga berfungsi untuk membangun kesiapan mental dan memberikan gambaran umum tentang standar kemampuan bahasa Arab yang diukur.

b. Pre TOAFL

Tes awal (pre-test): Peserta mengikuti ujian simulasi atau tes awal sebelum treatment untuk mendiagnosa atau mengukur kemampuan dasar peserta dalam keterampilan bahasa Arab (mendengar, membaca, menulis, dan struktur bahasa). Hasil Pre TOAFL ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan peserta, sehingga bisa dirancang program pembinaan yang sesuai.

c. Treatment

Pembinaan intensif: Peserta mendapatkan pelatihan atau bimbingan sesuai hasil Pre TOAFL dengan fokus pada peningkatan keterampilan bahasa Arab, seperti kosa kata, gramatika (nahwu-sharaf), pemahaman teks, serta latihan soal melalui kelas tatap muka, diskusi, latihan soal, atau simulasi ujian untuk memberikan strategi belajar efektif agar peserta lebih siap menghadapi ujian akhir.

d. Pos TOAFL

Tes akhir (post-test): Peserta kembali mengikuti ujian TOAFL setelah treatment, untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Arab setelah pembinaan. Hal ini juga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program pembinaan sekaligus sertifikasi kemampuan bahasa Arab peserta.

3. Skor TOAFL Mahasiswa dan kendala yang dihadapi

Rendahnya skor TOAFL menjadi indikator adanya gap antara pembelajaran bahasa Arab di kelas dan tuntutan kompetensi komunikatif yang diukur oleh TOAFL. Berdasarkan data internal dari LPBA UNISMA (2025), sebanyak 58% mahasiswa memperoleh skor di bawah 400 poin pada tes pertama mereka.

Beragam kendala dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti TOAFL, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun teknis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, kendala tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Keterbatasan Penguasaan Kosa Kata

Sebagian besar mahasiswa belum memiliki kosakata yang memadai untuk memahami teks bacaan dan audio TOAFL. Menurut Al-Jarf (2007), penguasaan leksikal yang rendah berdampak langsung pada kemampuan menyimak dan membaca secara efektif.

b. Keterbatasan Penguasaan Struktur Bahasa

Penguasaan struktur bahasa Arab memang sering menjadi tantangan besar bagi mahasiswa, terutama karena kompleksitas sistem tata bahasanya, meliputi: Nahwu (sintaksis), Sharaf (Morfologi), perbedaan dengan bahasa ibu dan interferensi bahasa ibu. Menurut Ratu (2025), kompleksitas gramatikal bahasa Arab sangat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks. Interferensi bahasa ibu (misalnya

struktur kalimat bahasa Indonesia) sering membuat mahasiswa salah dalam menerapkan kaidah Nahwu dan Sharaf.

c. Minimnya Latihan Mendengar (Istima')

Bagian istima' menjadi tantangan utama. Mahasiswa kesulitan memahami audio berbahasa Arab karena aksen, kecepatan bicara, dan kurangnya paparan terhadap bahasa Arab lisan. Menurut Eka (2025), Mahasiswa kesulitan memahami percakapan bahasa Arab karena faktor kecepatan bicara, aksen penutur, dan keterbatasan kosakata, sehingga mahasiswa sering gagal menangkap makna global maupun detail dari audio berbahasa Arab.

d. Kecemasan Berbahasa

Kecemasan merupakan salah satu fenomena psikologis yang sering muncul pada mahasiswa ketika menghadapi ujian, termasuk ujian TOAFL. Kondisi ini ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, dan kurang percaya diri yang dapat memengaruhi konsentrasi serta performa akademik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kecemasan ujian tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan penguasaan materi, tetapi juga dengan faktor teknis seperti format soal, manajemen waktu, dan keterampilan berbahasa yang belum optimal.

e. Ketidaksesuaian Materi Pembelajaran dengan Format TOAFL

Menurut Khoirul Qodri (2020), Materi pembelajaran di kelas sering kali tidak mengacu pada format dan jenis soal TOAFL. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak familiar dengan tipe pertanyaan, strategi menjawab, dan manajemen waktu.

4. Strategi Meningkatkan Skor TOAFL

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis keterampilan. Strategi yang direkomendasikan meliputi:

a. Strategi untuk mengatasi Keterbatasan Penguasaan Kosa Kata:

- Pengelompokan Tematik: Ajarkan kosa kata berdasarkan tema (misalnya: makanan, keluarga, ibadah) agar lebih mudah diingat.
- Kontekstualisasi: Terapkan kosa kata dalam kalimat nyata, bukan sekadar daftar hafalan.
- Aktivasi Aktif: Dorong mahasiswa menggunakan kosa kata baru dalam percakapan, menulis ringkasan, atau membuat dialog.
- Asosiasi Visual dan Auditori: Hubungkan kata dengan gambar, suara, atau cerita singkat untuk memperkuat makna.

b. Strategi untuk mengatasi Keterbatasan Penguasaan Struktur Bahasa:

- Analisis Kalimat (Tahlil Nahwī): Biasakan mahasiswa membedah kalimat dengan tanda i'rāb untuk memahami fungsi kata.
- Latihan Bertahap: Mulai dari struktur sederhana (jumlah ismiyyah, jumlah fi'liyyah) lalu naik ke pola kompleks.
- Diagram dan Tabel: Gunakan visualisasi untuk menjelaskan perubahan bentuk kata (tasrīf) dan hubungan antar kata.

- Integrasi dengan Teks Nyata: Ajarkan kaidah melalui ayat, hadis, atau artikel Arab agar mahasiswa melihat penerapan langsung.
 - Drill dan Simulasi: Latihan intensif dengan soal-soal nahwu-sharaf yang beragam untuk membangun kebiasaan.
- c. Strategi mengatasi lemahnya keterampilan mendengar (istima’):
1. Peningkatan Paparan Audio berupa: berita Arab, podcast, khutbah, atau lagu sederhana agar mahasiswa terbiasa dengan ragam dialek dan kecepatan bicara. Menjadwalkan sesi mendengar harian (5–10 menit) agar telinga terbiasa dengan bunyi bahasa Arab. Variasi Sumber: Kombinasikan antara audio formal (berita, ceramah) dan informal (percakapan sehari-hari, drama) untuk melatih fleksibilitas.
 2. Latihan Terstruktur, seperti:
 - Dictation (Imla’ Sam’i): Putar audio pendek, lalu minta mahasiswa menuliskan kata/kalimat yang didengar.
 - Gap-Filling: Berikan teks dengan bagian kosong, lalu isi berdasarkan audio yang diputar.
 - Ringkasan Lisan: Setelah mendengar, mahasiswa diminta menceritakan kembali isi audio dengan bahasa mereka sendiri.
 - Latihan Bertahap: Mulai dari audio lambat dan jelas, lalu naik ke audio lebih cepat dan kompleks.
 3. Pendekatan Interaktif
 - Role Play: Mahasiswa mendengar percakapan lalu mempraktikkannya kembali.
 - Diskusi Audio: Putar rekaman, kemudian adakan diskusi isi untuk melatih pemahaman sekaligus berbicara.
 - Peer Listening: Mahasiswa saling membacakan teks Arab, lalu temannya berlatih mendengar dan memahami.
- 5. Strategi mengatasi kecemasan berbahasa**

Kecemasan berbahasa (language anxiety) adalah hambatan psikologis yang sering dialami mahasiswa ketika harus menggunakan bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Berikut strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya:

- a. Membangun Lingkungan Belajar yang Aman
 - Atmosfer positif: Ciptakan suasana kelas yang mendukung, bebas dari ejekan atau kritik berlebihan.
 - Kesalahan sebagai proses: Tekankan bahwa kesalahan adalah bagian alami dari belajar, bukan sesuatu yang memalukan.
 - Dukungan sosial: Dorong kerja kelompok agar mahasiswa merasa tidak sendirian menghadapi tantangan.
- b. Latihan Bertahap dan Konsisten
 - Mulai dari yang sederhana: Latihan berbicara dengan kalimat pendek sebelum menuju percakapan kompleks.
 - Role play: Simulasi percakapan sehari-hari untuk membiasakan

penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

- Latihan berulang: Pengulangan terstruktur membantu meningkatkan rasa percaya diri.

c. Strategi Psikologis

- Relaksasi: Ajarkan teknik pernapasan atau mindfulness sebelum berbicara untuk menurunkan ketegangan.
- Positive self-talk: Dorong mahasiswa untuk memberi afirmasi pada diri sendiri ("Saya bisa belajar bahasa Arab dengan baik").
- Visualisasi sukses: Bayangkan diri berhasil berkomunikasi dengan lancar untuk membangun keyakinan.

d. Dukungan Pedagogis

- Feedback konstruktif: Berikan koreksi dengan cara yang membangun, bukan menghakimi.
- Pemberian kesempatan: Beri waktu lebih bagi mahasiswa yang cemas untuk menyiapkan jawaban.
- Variasi metode: Gunakan permainan bahasa, diskusi ringan, atau multimedia agar latihan terasa menyenangkan.

6. Strategi mengatasi ketidaksesuaian Materi Pembelajaran dengan Format TOAFL

Ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan format TOAFL (*Test of Arabic as a Foreign Language*) sering menjadi kendala karena mahasiswa terbiasa dengan materi kelas yang tidak selalu sejalan dengan bentuk soal ujian. Berikut strategi yang bisa diterapkan:

a. Analisis Format TOAFL

- Pemetaan Kompetensi: Identifikasi keterampilan yang diukur TOAFL (istimā', qirā'ah, kitabah, nahwu-sharaf).
- Bandingkan dengan Materi: Lakukan analisis kesenjangan antara materi kuliah dengan format soal TOAFL.
- Integrasi Tujuan: Sesuaikan silabus agar setiap keterampilan yang diuji TOAFL mendapat porsi latihan.

b. Penyesuaian Materi Pembelajaran

- Adaptasi Soal: Modifikasi materi kuliah menjadi bentuk soal mirip TOAFL (pilihan ganda, teks bacaan, analisis gramatika).
- Latihan Simulasi: Sediakan latihan rutin berbasis format TOAFL agar mahasiswa terbiasa dengan gaya soal.
- Bank Soal: Buat kumpulan soal latihan yang meniru struktur TOAFL untuk digunakan secara berkala.

c. Strategi Pengajaran

- Pendekatan Dual Track: Materi tetap diajarkan sesuai kurikulum, tetapi setiap sesi disisipi latihan berbasis TOAFL.
- Pembelajaran Kontekstual: Gunakan teks otentik (artikel, berita, ayat) lalu bentuk soal sesuai format TOAFL.

- Feedback Cepat: Berikan koreksi langsung pada latihan agar mahasiswa memahami pola soal dan cara menjawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya skor TOAFL mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh faktor linguistik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pedagogis dan psikologis yang saling berkaitan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata, kelemahan penguasaan struktur bahasa, minimnya paparan keterampilan istima', kecemasan berbahasa, serta ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan format TOAFL merupakan faktor-faktor yang secara kolektif memengaruhi performa mahasiswa dalam ujian tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan oleh Stephen Krashen yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kecukupan *comprehensible input* serta rendahnya hambatan afektif (*affective filter*) seperti kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa (Krashen, 1982). Selain itu, pentingnya latihan keterampilan berbahasa secara kontekstual dan berkelanjutan juga sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh H. Douglas Brown, yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus memberi kesempatan kepada pembelajar untuk menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif yang nyata sehingga dapat meningkatkan kompetensi linguistik sekaligus kompetensi komunikatif mereka (Brown, 2007). Dengan demikian, peningkatan skor TOAFL tidak dapat dicapai hanya melalui pembinaan jangka pendek menjelang ujian, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang terintegrasi antara penguatan kosakata, pemahaman struktur bahasa, peningkatan keterampilan menyimak, serta dukungan psikologis yang dapat menurunkan kecemasan berbahasa sehingga kemampuan bahasa Arab mahasiswa dapat berkembang secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswa FAI UNISMA belum mampu mencapai standar skor TOAFL (525 PBA, 475 non-PBA), dengan 58% peserta memperoleh skor di bawah 400 pada tes pertama. Hal ini menunjukkan lemahnya penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh serta adanya kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan tuntutan ujian TOAFL. Kendala utama mencakup keterbatasan penguasaan kosa kata dan struktur bahasa, minimnya latihan mendengar, kecemasan berbahasa, dan ketidaksesuaian materi dengan format ujian.

Situasi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, berkesinambungan, dan berbasis keterampilan. Peningkatan skor TOAFL tidak cukup dengan latihan singkat, melainkan membutuhkan sinkronisasi antara materi kuliah, strategi pembelajaran, dan format ujian. Dengan pendekatan kognitif, afektif, teknis, dan psikologis, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi TOAFL sekaligus menguasai bahasa Arab secara komprehensif untuk kebutuhan akademik maupun profesional.

Sebagai respons terhadap temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan sejumlah strategi peningkatan skor TOAFL yang bersifat aplikatif dan berorientasi keterampilan. Di antaranya adalah penerapan pendekatan *Communicative Language*

Teaching, pengembangan modul latihan berbasis analisis kesalahan, pelaksanaan simulasi berkala, pemanfaatan media digital interaktif, serta pendampingan akademik.

Ke depan, diharapkan pengembangan strategi pembelajaran TOAFL tidak hanya bersifat remedial, tetapi juga preventif dan inovatif. Institusi pendidikan tinggi perlu merancang kurikulum bahasa Arab yang terintegrasi dengan standar TOAFL, memperkuat pelatihan dosen dalam metodologi pengajaran berbasis tes, serta membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung keterampilan komunikatif mahasiswa. Dengan demikian, TOAFL tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi katalisator peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanudin, M. (2016). *Analisis Hasil TOAFL Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 11.
- Al-Jarf, R. (2005). *The Impact of TOEFL Preparation Courses on Students' Scores*. Journal of Language Teaching and Research.
- Al-Kaosari, M. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur)*, Jurnal Al-Afkar, Vol. 8, No. 2, 2025.
- Astuti, W. (2016). *Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2026.
- Badawi, E. (2008). *Arabic Language Proficiency Testing: Challenges and Prospects*. Arab World English Journal.
- Budi, E. (2025). *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menguasai Keterampilan Istima' Bahasa Arab dan Strategi Pemecahannya*, Jurnal Ar-Riyadh, Vol. 1, No.1, 2025.
- Departemen Pendidikan Bahasa Arab. (2023). *Silabus TOAFL PBA UNISMA*. Malang: UNISMA Press.
- Dirjen Pendidikan Islam (No.102-2019). *Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keislaman*. <https://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/5767-102>.
- Hernawan A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khabibi, M. (2022). *Penerapan Metode Eklektik dalam Pelatihan Peningkatan Skor TOAFL Guru SMP Islam Al-Hadi*, Jurnal Shaut Al-'Arabiyah, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Najwa, R. (2025). *Faktor-faktor Kesulitan Mahasiswa: Pengaruh Gramatikal Bahasa Arab terhadap Pembuatan Teks Bahasa Arab*, Jurnal JIIC, Vol. 2, No. 6, 2025.
- Qodri, M. (2020). *Problematika Pembelajaran TOAFL Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*, Jurnal Loghat Arabi, Vol. 1, No. 1, 2020.